



# **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN PUBLIK DAN PENERAPAN INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS (IFRS) TERHADAP AUDIT REPORT LAG**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2018)**

**CARANIA METTA, EFFRIYANTI\***

**Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang**

**\*Email: [Effriyanti.kurniawan@gmail.com](mailto:Effriyanti.kurniawan@gmail.com)**

## **ABSTRACT**

*This study aims to find out and obtain evidence about Company Size, Public Ownership and Application of International Financial Reporting Standards (IFRS) to Lag Audit Reports. This type of research is quantitative research with descriptive research. The population in this study was LQ-45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2010-2018 which were bought by 95 companies. The sampling technique used a purposive sampling method. With a total of 81 research data. Hypothesis testing in this study uses linear multiple regression. Firm size and International Financial Reporting Standards (IFRS) do not affect the audit lag report, while public ownership is related to the audit lag report.*

**Keywords: Company Size; Public Ownership; IFRS Implementation; Audit Report Lag**

## **1. PENDAHULUAN**

Laporan keuangan adalah catatan-catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut (Susianto, 2017). Informasi dalam laporan keuangan digunakan untuk membuat keputusan yang relevan sehingga pelaporannya harus disajikan tepat waktu dan akurat. Laporan keuangan yang terlambat dipublikasi dapat berdampak buruk pada reaksi pasar. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut dinilai oleh para pelaku pasar sebagai suatu sinyal yang buruk. Maka dari itu setiap perusahaan *go public* yang terdaftar dalam bursa efek diharuskan untuk memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) agar perusahaan dapat menerbitkan laporan keuangan secara tepat waktu (Ningsih & Widhiyani, 2015).

Melihat pentingnya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan, ada beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan. Faktor-faktor yang diduga

mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan antara lain adalah ukuran perusahaan, kepemilikan publik, dan juga penerapan *International Financial Reporting Standards* (IFRS).

Beberapa peneliti terdahulu masih menunjukkan ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan publik, dan penerapan IFRS terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian (Susianto, 2017; Ningsih & Widhiyani, 2015) menunjukkan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Di sisi lain penelitian yang dilakukan (Lestari, 2015; Haryani & Wiratmaja, 2014) menunjukkan hasil sebaliknya. Kemudian penelitian yang dilakukan (Haryani & Wiratmaja, 2014) juga memperlihatkan pengaruh kepemilikan publik terhadap *audit report lag*. Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian (Sari, 2017; Ratnasari & Ardiati, 2016; Andriana & Raspati, 2015). Variabel IFRS pada penelitian (Sari, 2017; Lubis, 2015) memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Akan tetapi bertentangan dengan hasil penelitian (Septiana & Ratmono, 2015; Haryani & Wiratmaja, 2014) yang kemudian dikaji ulang oleh (Susianto, 2017) yang menyatakan bahwa IFRS berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan fenomena yang terjadi serta masih banyaknya hasil penelitian yang beragam, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN PUBLIK DAN PENERAPAN *INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS* (IFRS) TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2010-2018.)"

## 2. LANDASAN TEORI

### Teori Sinyal

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Spence mengemukakan bahwa isyarat memberikan suatu sinyal kepada pihak pengirim (pemilik informasi) yang berusaha untuk memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Teori sinyal menyatakan tindakan yang diambil manajemen perusahaan, dimana manajemen mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan daripada pihak investor. Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada para *stakeholder*. Sinyal yang diberikan dapat melalui informasi akuntansi seperti laporan keuangan (Widosari (2012) dalam Fiatmoko, 2015:14).

### Teori Kepatuhan (*Middle Theory*)

Teori kepatuhan dikemukakan oleh Tyler dimana ada dua perspektif dasar mengenai teori kepatuhan hukum yang dikenal dengan perspektif instrumental dan

perspektif normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perilaku. Sedangkan perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka.

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang mengkomunikasikan keadaan keuangan dari hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan sehingga manajemen mendapatkan informasi yang bermanfaat (Sari, 2017). Sedangkan secara luas laporan keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat dimanfaatkan untuk memudahkan manajemen dalam menilai kinerja manajemen perusahaan. Dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan melalui informasi yang terkandung di dalamnya (Telaga, 2017:16)

### **Auditing**

Auditing merupakan suatu proses pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran dari laporan keuangan tersebut (Agoes, 2012:4). Auditing merupakan suatu hal yang penting bagi perusahaan karena dapat memberikan pengaruh besar dalam kegiatan perusahaan yang bersangkutan. Audit yang dilakukan oleh auditor bermacam-macam jenisnya, salah satunya adalah audit laporan keuangan (Pandia, 2017:21). Audit laporan keuangan yang dilakukan bertujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan telah tersaji secara wajar sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud adalah prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (Pandia, 2017:21).

### **Audit Report Lag**

*Audit report lag* dapat didefinisikan sebagai selisih waktu dalam penyelesaian pekerjaan audit hingga tanggal diterbitkannya laporan audit (Aryanti & Theresia (2015) dalam Lestari, 2015). *Audit report lag* diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan oleh auditor untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Lamanya waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam penerbitan informasi sehingga berdampak pada reaksi pasar atas keterlambatan tersebut dan dapat mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang diterbitkan (Novika, 2017:32).

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana besar dan kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara antara lain, dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar dan sebagainya (Ningsih & Widhiyani, 2015:12). Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi seberapa besar informasi yang terkandung didalamnya dan juga mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan (Ramadhan, 2016:16).

### **Kepemilikan Publik**

Kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat umum (bukan institusi yang signifikan) terhadap saham perusahaan publik. Struktur kepemilikan sangat penting dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Terdapat dua aspek kepemilikan yang perlu dipertimbangkan yaitu kepemilikan oleh pihak luar dan oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan. Konsentrasi kepemilikan pihak luar dapat diukur dengan persentase kepemilikan saham terbesar yang dimiliki oleh pihak luar (*outsider ownership's*) (Saleh (2004) dalam Sari, 2017).

## **3. METODOLOGI PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasar pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018:8).

### **Lokasi Penelitian**

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan LQ- 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat di *Indonesian Stock Exchange Building 1st Tower* Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53 Jakarta Selatan 12190. Nomor Telepon 5150515. Fax (021) 5150330. Menggunakan laporan keuangan tahunan auditan perusahaan LQ-45 periode 2010 sampai dengan 2018 yang diunduh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Populasi dan Sample Penelitian**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:80). Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan LQ-45 periode 2010 sampai 2018. Pemilihan populasi ini dikarenakan perusahaan yang tergolong dalam indeks LQ-45 merupakan perusahaan yang sahamnya dinilai paling likuid. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 95 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2018:81). Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:85). Alasan peneliti memilih menggunakan metode *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan apa yang telah penulis tentukan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data dan keterangan yang akan digunakan dalam penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan riset kepustakaan. Riset kepustakaan dilakukan dengan cara meneliti dan mempelajari buku-buku atau jurnal-jurnal ilmiah akuntansi guna memperoleh data yang dijadikan landasan teori yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang akan diteliti oleh penulis (Sugiyono, 2018:291). Adapun data sekunder yang penulis kumpulkan berupa laporan keuangan tahunan auditan perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2018 yang dipublikasikan di *website* resmi BEI.

### **Metode Analisis Data**

#### **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:147). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemiringan distribusi) (Ghozali & Ratmono, 2018:31). Penelitian ini menggunakan analisa deskriptif untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian. Termasuk didalamnya adalah penyajian data melalui tabel, grafik, median, mean, standar deviasi, dan perhitungan persentase. Mean sebagai ukuran pemusatan data. Sedangkan nilai maksimum, minimum dan standar deviasi sebagai ukuran penyebaran data.

### **Uji Kualitas Data**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Uji normalitas dibutuhkan untuk melakukan pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual akan mengikuti distribusi normal.

### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen.

### **Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

### **Uji Autokorelasi**

Autokorelasi merupakan kolerasi antara anggota seri observasi yang disusun menurut urutan waktu atau urutan tempat/ruang, atau kolerasi yang timbul pada dirinya sendiri (Sari, 2017).

### **Uji Hipotesis**

#### **Uji Regresi Berganda**

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali & Ratmono, 2018:53).

#### **Uji Statistik t**

Uji t pada dasarnya dipakai untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2018,:57).

#### **Uji Statistik F**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel independen (Ghozali & Ratmono, 2018:56).

#### **Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi pada intinya mengatur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2018:55).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Analisa Data

Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan statistik deskriptif dijelaskan sebagai berikut :

##### Ukuran Perusahaan (X1)

Variabel ukuran perusahaan biasanya dilihat dengan *total asset* untuk menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Pada ukuran perusahaan yang dicerminkan dengan *log total asset*, pada hasil analisis deskriptif ukuran perusahaan memperoleh nilai tertinggi (*max*) sebesar 33,47 dan nilai terendah (*min*) sebesar 29,58 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 31,4316 dan standar deviasi sebesar 0,98749. Artinya semakin mendekati angka 33.47 maka semakin besar perusahaan tersebut, begitu juga sebaliknya, apabila semakin mendekati nilai 29,58 maka semakin kecil perusahaan tersebut. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 31,4316 dari nilai tertinggi (*max*) artinya perusahaan cenderung memiliki ukuran perusahaan yang besar.

##### Kepemilikan Publik (X2)

Hasil analisis deskriptif variabel kepemilikan publik diperoleh nilai tertinggi (*max*) sebesar 49.91 dan nilai terendah (*min*) sebesar 15,00 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 38,8127 dan nilai standar deviasi sebesar 11,72534. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang masuk ke dalam indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun penelitian 2010-2018 memiliki saham publik sebesar 38,8127.

##### Penerapan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) (X3)

Penerapan IFRS pada penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* di mana kategori 1 untuk perusahaan yang menerapkan IFRS dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak menerapkan IFRS. Hasil analisis deskriptif variabel IFRS memperoleh nilai tertinggi (*max*) sebesar 1,00 dan nilai terendah (*min*) sebesar 0,00 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,8889 dan nilai standar deviasi sebesar 0,31623. Nilai rata-rata sebesar 0.8889 dari nilai tertinggi sebesar 1,00. Artinya perusahaan LQ- 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun penelitian 2010-2018 cenderung menerapkan IFRS dalam pelaporan keuangannya.

##### *Audit report lag* (Y)

Variabel *audit report lag* pada penelitian ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari. Dari 81 sampel data dapat diketahui hasil analisis deskriptif *audit report lag* diperoleh nilai tertinggi (*max*) sebesar 119.00 dan nilai terendah (*min*) sebesar 31.00 dengan rata-rata sebesar 68,6543 dan standar deviasi sebesar 14,42841. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun penelitian 2010-2018 memiliki *audit report lag* sebesar 68,6543.

### **Hasil Uji Kualitas Data**

#### **Hasil Uji Normalitas**

Pengujian normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* memiliki syarat, yaitu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05. Berdasarkan hasil pengujian Diperoleh nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 di mana nilai 0,200 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  atau ( $0,200 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### **Hasil Uji Multikolinearitas**

Dalam pengujian multikolinearitas, model regresi dikatakan tidak menunjukkan gejala multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hasil pengujian multikolinearitas pada penelitian ini menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 yaitu 0,817 untuk ukuran perusahaan, 0,845 untuk kepemilikan publik dan 0,963 untuk penerapan IFRS. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, yaitu 1,224 untuk ukuran perusahaan, 1,183 untuk kepemilikan publik dan 1,038 untuk penerapan IFRS. Hal ini dapat diartikan bahwa pada semua variabel independen dalam model persamaan regresi dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

#### **Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* memiliki dasar pengambilan keputusan yaitu, apabila penyebaran data atau titik-titik yang ada dalam grafik *scatterplot* menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu maka data yang digunakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan pengujian yang dapat dilihat dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik pada grafik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola. Sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

#### **Hasil Uji Autokolerasi**

Pengujian autokolerasi dinyatakan terbebas dari autokolerasi dengan ketentuan nilai DW diantara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$  (Sunyoto, 2016:98). Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh hasil DW sebesar 1,095 dimana nilai 1,095 lebih dari -2 dan kurang dari 2 atau  $-2 < 1,095 < +2$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan oleh penelitian ini terbebas dari autokolerasi.

#### **Hasil Uji Hipotesis**

##### **Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 105,312 - 0,706X_1 - 0,357X_2 - 0,681X_3 + e$$

Keterangan :



$Y = \text{Audit Report Lag}$

$X_1 = \text{Ukuran Perusahaan}$

$X_2 = \text{Kepemilikan Publik}$

$X_3 = \text{Penerapan International Financial Reporting Standards (IFRS)}$

### Hasil Uji Statistik t

Penjelasan hasil uji t sebagai berikut:

- Hasil uji t memperoleh t-hitung variabel ukuran perusahaan sebesar 0,403 dimana lebih kecil dari t-tabel sebesar 1,66488 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,688 > 0,05$ . Maka  $H_1$  ditolak yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.
- Hasil uji t variabel kepemilikan publik memperoleh t-hitung sebesar -2,466 dimana lebih besar dari t-tabel sebesar 1,66488 dengan signifikansi  $0,016 < 0,05$ . Sehingga  $H_2$  diterima yang berarti kepemilikan publik berpengaruh terhadap *audit report lag*.
- Hasil uji t variabel penerapan IFRS memperoleh nilai t-hitung sebesar -0,135 dimana lebih kecil dari t-tabel sebesar 1,66488 dengan signifikansi sebesar  $0,893 > 0,05$ . Maka  $H_3$  ditolak, yang berarti penerapan IFRS tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

### Hasil Uji F

Berdasarkan hasil analisis diperoleh F-hitung sebesar  $2,795 >$  dari F-tabel sebesar 2,72. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  diterima, yaitu ukuran perusahaan, kepemilikan publik dan penerapan IFRS berpengaruh terhadap *audit report lag*

### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dari tabel di atas, didapat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,063 yang berarti 6,3%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel *audit report lag* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel ukuran perusahaan, kepemilikan publik, penerapan IFRS sebesar 6,3%. Sedangkan sisanya 93,7% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain.

### Pembahasan Penelitian

#### Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*

Hipotesis 1 pada penelitian ini adalah diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil pengujian variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,688. Di mana nilai signifikansi  $0,688 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_1$  ditolak yang berarti ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lestari, 2015) dan (Haryani & Wiratmaja, 2014) yang mengatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun tidak sejalan dengan penelitian (Sari, 2017) dan (Ningsih & Widhiyani, 2015). Teori yang ada menyatakan bahwa perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki *asset* yang besar sehingga ada tekanan dari investor dan pemilik perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan

secara tepat waktu. Hal itu menyebabkan jangka waktu *audit report lag* semakin pendek. Namun penelitian ini menolak teori yang ada karena berhasil membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Hal ini disebabkan karena semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, terlebih perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 yang di mana lebih diawasi oleh investor, pengawas permodalan, pemerintah serta masyarakat, sehingga perusahaan dengan total aset besar maupun kecil memiliki kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan.

### **Pengaruh Kepemilikan publik terhadap *audit report lag***

Hipotesis 2 pada penelitian ini adalah diduga kepemilikan publik memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil pengujian terhadap variabel kepemilikan publik memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,016. Di mana nilai  $0,016 < 0,05$  menunjukkan bahwa H02 ditolak dan H2 diterima, yang berarti kepemilikan publik memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Penelitian ini tidak berhasil mendukung penelitian (Sari, 2017; Ratnasari & Ardiati, 2016) dan (Andriana & Raspati, 2015) dan teori bahwa tingkat persentase kepemilikan publik yang besar akan membuat pihak manajemen lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangannya, dengan harapan nantinya laporan keuangan tersebut akan memenuhi seluruh kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan. Tetapi hasil penelitian ini berhasil mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Haryani & Wiratmaja, 2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik memiliki pengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan dikarenakan tingkat persentase kepemilikan publik yang besar dapat mendorong pihak perusahaan untuk lebih tepat waktu. Selain itu, penelitian ini menggunakan perusahaan yang termasuk dalam indeks saham LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel, di mana perusahaan LQ-45 merupakan perusahaan yang sahamnya paling likuid sehingga akan terus diawasi oleh investor yang mengharuskan laporan keuangan dipublikasikan dengan tepat waktu. Hal ini dilakukan guna menghindari hilangnya kepercayaan publik yang dapat berdampak pada hilangnya kepercayaan para pemegang saham.

### **Pengaruh penerapan *International Financial Reporting Standards (IFRS)* terhadap *audit report lag***

Hipotesis 3 pada penelitian ini adalah diduga penerapan IFRS memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil pengujian variabel diduga penerapan IFRS memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,893. Di mana nilai signifikansi  $0,893 > 0,05$  sehingga H3 ditolak yang berarti penerapan IFRS tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini tidak berhasil mendukung penelitian (Sari, 2017; Susianto, 2017) dan (Lubis, 2015) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh penerapan IFRS terhadap lamanya suatu *audit report lag*. Akan tetapi penelitian ini berhasil mendukung penelitian (Septiana & Ratmono, 2015) dan (Haryani & Wiratmaja, 2014) yang menyatakan bahwa penerapan IFRS tidak

mempengaruhi *audit report lag*. Penerapan IFRS tidak mempengaruhi *audit report lag* dikarenakan hampir seluruh laporan keuangan perusahaan yang sudah *go public* saat ini sudah menerapkan IFRS dan juga dalam proses pemeriksaan laporan keuangan, auditor melakukan prosedur-prosedur audit yang sama baik perusahaan yang sudah menerapkan IFRS maupun yang belum menerapkan IFRS. Pada penelitian ini juga menggunakan perusahaan LQ-45 di mana perusahaan-perusahaan tersebut merupakan perusahaan multinasional yang telah memasuki pasar internasional, sehingga manajemen perusahaan sudah terbiasa menggunakan standar-standar internasional dalam pembuatan laporan keuangannya. Sehingga penelitian ini menyatakan bahwa penerapan IFRS tidak mempengaruhi panjang atau pendeknya suatu *audit report lag* secara signifikan.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, dan Penerapan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) terhadap *Audit Report Lag*.**

Hipotesis 4 pada penelitian ini adalah diduga ukuran perusahaan, kepemilikan publik, dan penerapan IFRS memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan ukuran perusahaan, kepemilikan publik, dan penerapan IFRS memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2018. Setelah dilakukan perhitungan dengan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS diperoleh nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar -0,706, kepemilikan publik sebesar -0,357 dan penerapan IFRS sebesar -0,681 dengan nilai konstanta sebesar 105,312. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,046, di mana nilai signifikansi  $0,046 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa H4 diterima yang berarti ukuran perusahaan, kepemilikan publik, dan penerapan IFRS berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh sebesar 0,063 yang berarti 6,3%. Ini menunjukkan ukuran perusahaan, kepemilikan publik, dan penerapan IFRS secara simultan dapat menentukan besarnya perubahan rentang waktu *audit report lag* sebesar 6,3%.

#### **5. KESIMPULAN**

1. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2018.
2. Kepemilikan publik memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2018.
3. Penerapan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2018.
4. Ukuran perusahaan, kepemilikan publik, dan penerapan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) secara simultan memiliki pengaruh signifikan

terhadap *audit report lag* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2018.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2012). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Andriana, D., & Raspati, N. A. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol.3 No. 2*, 675-687.
- Fiatmoko, A. L. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, ukuran KAP, Laba/Rugi operasi dan opini audit terhadap audit delay pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit - Undip.
- Ghozali, P., & Ratmono, D. (2018). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryani, J., & Wiratmaja, I. N. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standards dan Kepemilikan Publik pada Audit Delay. *e-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.2 (2014):63-78 ISSN:2302-8556*.
- iapi.or.id. (2013). Dipetik September 18, 2019, dari [www.iapi.or.id: http://www.iapilib.com/spap/1/files/SA%20700/SA%20700.pdf](http://www.iapi.or.id: http://www.iapilib.com/spap/1/files/SA%20700/SA%20700.pdf)
- iapi.or.id. (2019). Dipetik September 14, 2019, dari [www.iapi.or.id: http://iapi.or.id/Iapi/detail/153](http://iapi.or.id/Iapi/detail/153)
- idx.co.id. (2018), Juli 2. Dipetik Agustus 31, 2019, dari [www.idx.co.id: https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/Exchange/PENG-00007\\_BEIPP2\\_SPT\\_TRUB\\_07-2018.pdf](https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/Exchange/PENG-00007_BEIPP2_SPT_TRUB_07-2018.pdf)
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Efektif per 1 Januari 2018*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia. Lestari, A. S. 2015. Pengaruh Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag. *Jom FEKON Vol.2 No.2 Oktober 2015*.
- Lestari, D. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Lubis, F. (2015). Analisis Pengaruh Penerapan IFRS, Opini Audit, Ukuran KAP, dan Profitabilitas terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan. *Jom FEKON Vol.2 No.2 Oktober 2015*.
- Maharani, T. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Liabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Report Lag pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015. *Skripsi*. Lampung: Universitas Lampung.
- Ningsih, I. P., & Widhiyani, N. S. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, dan Komite Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 12.3 (2015): 481-495 ISSN: 2302- 8556*.
- Novika, P. B. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Opini Audit, Leverage, Laba Rugi dan Kompleksitas Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2015. *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Pandia, N. B. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Opini Audit, Leverage, Laba Rugi dan Kompleksitas Terhadap Audit Report Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2015. *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Ramadhan, G. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Audit Report Lag. *Skripsi*. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Ratnasari, I. K., & Ardiati, Y. (2016). Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Prediksi Kebangkrutan dan Kepemilikan Publik Terhadap Audit Report Lag. *MODUS Vol.28 (2): 117-136*.
- Sari, N. K. (2017). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan International Financial Reporting Standards (IFRS) Terhadap Audit Delay. *Skripsi*. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri.
- Septiana, P. D., & Ratmono, D. (2015). Pengaruh Penerapan wajib IFRS, Jenis Industri, Rugi, Anak Perusahaan, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Ukuran Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal Of Accounting Vol.4 No.2 2015 ISSN:2337-3806, 1-8*.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2014). *Auditing Pemeriksaan Akuntansi*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publihing Service).
- Susianto, S. N. (2017). Pengaruh Penerapan Wajib IFRS, Jenis Industri, Rugi, Anak Perusahaan, Opini Audit, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap

Audit Report Lag (ARL). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. XV No. 30 Maret 2017.

Telaga, D. D. (2017). Pengaruh faktor internal perusahaan terhadap audit report lag. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.